

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

PT. Dolomit Putra Tamiang merupakan perusahaan perseroan terbatas yang bergerak di bidang pupuk dolomit. PT. Dolomit Putra Tamiang didirikan pada Tanggal 16 Agustus Tahun 2016, Perusahaan ini didirikan di Desa Karang Jadi, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang, luas area lahan perusahaan \pm 1,39 Ha. Perusahaan ini baru berdiri tapi sudah memiliki perkembangan yang lumayan pesat. Perusahaan mampu memproduksi 135ton pupuk dolomit perhari, dengan pendapatan 1 ton =Rp.450.000,00 (Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dengan harga pupuk perkarung goni Rp.22.500,00 (Dua Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah) dengan berat pupuk 50kg pergoni. Total karyawan yang ada di PT. Dolomit Putra Tamiang adalah 36 orang dengan jumlah karyawan tetap 16 orang dan 20 lainnya adalah karyawan borongan, diantara semua karyawan hanya ada 1 karyawan wanita yang menjabat sebagai bendara perusahaan. Penambahan maupun pengurangan karyawan bisa saja berubah sewaktu-waktu, berdasarkan pertimbangan atau kebijakan Direktur perusahaan. Jam kerja yang berlaku di PT. Dolomit Putra Tamiang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1Jam Kerja Harian

No.	Hari	Jam masuk	Jam istirahat	Jam keluar
1.	Senin	08.00	12.30 – 13.30	17.00
2.	Selasa	08.00	12.30 – 13.30	17.00
3.	Rabu	08.00	12.30 – 13.30	17.00
4.	Kamis	08.00	12.30 – 13.15	17.00
5.	Jum'at	08.00	12.15 – 13.45	17.00
6.	Sabtu	Libur		
7.	Minggu	Libur		

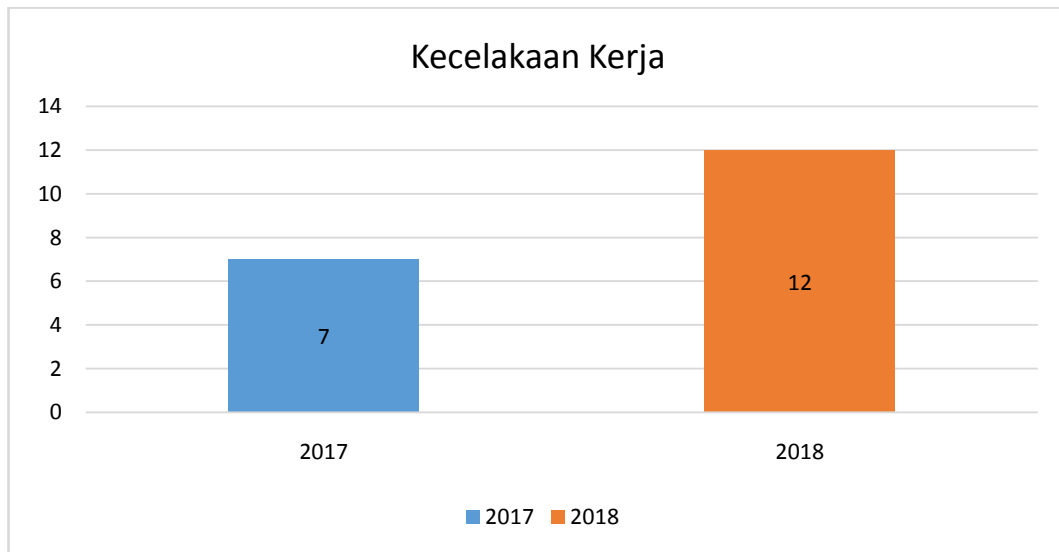
Sumber:PT. Dolomit Putra Tamiang (DPT)

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Occupational Health and Safety (OHS)* secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktifitas perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja bagi seorang tenaga kerja sangat diperlukan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi dalam melakukan proses produksi suatu pekerjaan. Menurut Soehatman (2010), keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Kondisi perburuhan yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja, salah satu diantaranya perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Dian dan Sari (2015), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode *Hazard and Operability Study (HAZOP)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja dan selanjutnya mencari sumber potensi bahaya kecelakaan kerja sehingga dapat dilakukan pencegahan. Hasil penelitian memperbaiki sikap pekerja, dan memperbaiki kondisi lingkungan kerja, serta perbaikan sesuai kondisi yang dihadapi.

Dini (2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisa Risiko K3 Dengan Pendekatan *Hazard and Operability Study (HAZOP)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan analisis risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi di CV. SS, sehingga CV, SS dapat melakukan tindakan pengendalian dan pencegahan terhadap bahaya yang muncul di tempat kerja. Hasil penelitian ini dapat mengetahui beberapa sumber bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi di area proses produksi dan Perbaikan yang dapat dilakukan dengan pembuatan visual display yang berisi peringatan untuk tidak memasukkan tangan ke area conveyor bahan.

Menurut data kecelakaan kerja perusahaan mulai tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat 19 kasus kecelakaan kerja. Jumlah kecelakaan kerja pada PT. Dolomit Putra Tamiang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Jumlah Kecelakaan Kerja Tahun 2017-2018

Sumber: PT. Dolomit Putra Tamiang

Ditahun 2017 telah terjadi 7 kasus kecelakaan kerjayaitu : 1 diantaranya mengalami kecelakaan kerja sobek pada tangan saat memasukkan tangan untuk menarik batu yang tersendat pada *jaw crusher*, 2lainnya tergelincir dilantai proses produksi mengakibatkan luka lecet pada tangan, 1 lainnyamengalami kecelakaan kerja kepala terbentur ke lantai produksi, 1 lainnyaterjatuh saat berada di atas mobil pengangkutan mengakibatkan luka pada kaki (Terkilir), 1 diantaranya mengalami kecelakaan kerja kepala terbentur akibat tergelincir dari belakang mesin *jaw crusher*, dan 1 diantaranya tergesek penggerak *jaw crusher* mengakibatkan luka pada tangan.

Kemudian angka kecelakaan kerja semakin meningkat di tahun 2018 mencapai 12 kasus kecelakaan kerja, kasus kecelakaan kerjanya pun sama dengan tahun 2017, hanya korbannya saja yang bertambah, diantaranya : tergelincir ketika berjalan dilantai produksi mengakibatkan luka lecet pada tangan, tergesek penggerak *jaw crusher* mengakibatkan luka pada tangan, terjatuh saat berada di atas mobil pengangkutan mengakibatkan luka pada kaki (Terkilir), mengalami kecelakaan kerja kepala terbentur akibat tergelincir dari belakang mesin *jaw crusher*, mengalami kecelakaan kerja kepala terbentur ke lantai produksi, tersandung palet kayu mengakibatkan luka lecet pada tangan dan kaki.

Setelah melakukan observasi di PT. Dolomit Putra Tamiang, hampir semua pekerja dibagian proses produksi pupuk dolomit pada perusahaan tersebut tidak memakai alat pelindung diri (APD), adapun alat pelindung diri yang tidak digunakan ialah, pakaian *safety (wearpack)*, pelindung kepala, pelindung mata, pelindung kaki, penyumbat telinga (*ear plug*), sarung tangan, dan masker, hal ini dapat menyebabkan terjadinya resiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi. Dalam hal produktivitas perusahaan memang berkembang dengan baik, tetapi tidak pada kedisiplinan karyawan, bahkan penerapan K3 yang sama sekali tidak diterapkan, perusahaan sendiri terlihat tidak memperdulikan pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD). Perusahaan tidak menyadari bahaya apa yang akan ditimbulkan jika terjadi kecelakaan pada pekerja, hal ini dapat mempengaruhi waktu produksi perusahaan dan perusahaan akan mengalami kerugian akibat tanggungan biaya yang disebabkan oleh kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menggunakan metode *Hazard and Operability Study (HAZOP)* di PT. Dolomit Putra Tamiang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mengidentifikasi adanya sumber bahaya pada area proses produksi pupuk dolomit di PT. Dolomit Putra Tamiang.
2. Bagaimanakah risiko dan tingkat risiko kecelakaan kerja dari sumber bahaya yang ada pada bagian proses produksi pupuk dolomit di PT. Dolomit Putra Tamiang.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sumber bahaya yang ditemukan pada area proses produksi pupuk dolomit di PT. Dolomit Putra Tamiang dengan menggunakan metode *HAZOP*.

2. Mengetahui risiko dan tingkat risiko dari sumber bahaya yang ada pada area proses produksi pupuk dolomit di PT. Dolomit Putra Tamiang dengan menggunakan metode *HAZOP*, guna mencegah atau meminimalkan angka kecelakaan kerja.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Pekerja

Diharapkan dapat menjadi masukan dengan lebih disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), kaitannya dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), guna mencegah risiko pada kecelakaan kerja sehingga kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada pekerja menjadi minimal.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat lebih berkomitmen dalam kebijakan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang lebih baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

1.4.3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan, dalam pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. menambah pengalaman dan keterampilan dalam meneliti dengan terjun langsung ke lapangan.

1.4.4. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sumber bahaya kecelakaan kerja pada area proses produksi pupuk dolomit.
2. Penelitian ini hanya menilai dari sisi risiko dan tingkat risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada area proses produksi pupuk dolomit.